

BAB II
KAJIAN PUSTAKA
PELAKSANAAN TEKNIK *SCHOOL REVIEW*

A. Deskripsi Pustaka

1. *School Review*

School review merupakan suatu proses dimana seluruh komponen sekolah bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas sekolah serta mutu lulusan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿المائدة﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maa-idah: 2)¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua perbuatan dan sikap hidup membawa kebaikan kepada seseorang (individu) atau kelompok masyarakat digolongkan kepada perbuatan baik dan taqwa dengan syarat perbuatan tersebut didasari dengan niat dan ikhlas. Tolong menolong (syirkah al-ta’awun) merupakan salah satu bentuk perkongsian, dan harapan bahwa semua pribadi muslim adalah sosok yang bisa berguna atau menjadi partner bersama-sama dengan muslim lainnya.

Teknik ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan mengenai kesesuaian *hasil* yang dicapai sekolah dengan harapan orang tua peserta didik dan peserta didik sendiri, prestasi belajar peserta didik, faktor yang menghambat upaya peningkatan kualitas peserta didik, faktor pendukung dalam rangka meningkatkan mutu yang dimiliki sekolah.²

¹ QS. Al-Maa-idah ayat 2, *Al Qur’an dan Terjemahan* Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005.

² Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*, Teras, Yogyakarta, 2013, hlm. 111-112.

School review dilakukan untuk menjawab pertanyaan berikut: apakah yang dicapai sekolah sudah sesuai dengan harapan orang tua peserta didik dan peserta didik sendiri, bagaimana prestasi peserta didik, faktor apakah yang menghambat upaya peningkatan mutu, apakah faktor-faktor pendukung yang dimiliki sekolah.³

School review adalah menghasilkan rumusan tentang kelemahan-kelemahan, kelebihan-kelebihan sekolah, prestasi peserta didik, dan rekomendasi untuk pengembangan program tahun yang datang.⁴

Komunikasi ekstern merupakan bentuk hubungan sekolah dengan lingkungan *eksternal* di sekitarnya, untuk mendapatkan masukan-masukan dari lingkungannya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Komunikasi ekstern juga bisa dilakukan dalam rangka memperkaya kegiatan belajar mengajar, misalnya dengan menggunakan masyarakat atau orang tua sebagai manusia sumber. Komunikasi ekstern ini meliputi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dan hubungan sekolah dengan masyarakat, baik secara individu maupun melembaga.

a. Hubungan sekolah dengan keluarga/orangtua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua kepada anaknya adalah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Orang tua hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanah yang dititipkan oleh

³ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.155.

⁴*Ibid*, hlm. 156.

Allah, yang harus dijaga dan senantiasa diarahkan menuju jalan kebaikan.⁵

Lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan anak adalah keluarga. Dalam pendidikan keluarga, komunikasi orang tua dengan anak sangatlah penting. Sholihat menyatakan dengan adanya komunikasi dalam keluarga diharapkan terjadi interaksi, saling tukar menukar pengetahuan, pendapat, pengalaman dan sebagainya. Melalui keluarga anak mengenal kasih sayang, berbagai kebiasaan, nilai-nilai hidup, mengadaptasi perilaku dari orang tuanya, dan mengenal tanggung jawab sebagai konsekuensi perilakunya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Sementara orang tua peserta didik merupakan pemberi pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan yang tepat sangat dirasakan perlu agar terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik.⁶

Antara sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah terutama terkait dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan problem yang muncul selama berada di rumah.

⁵ Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 80.

⁶ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, Dan Implementasi)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm 142.

Hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dapat dijalin melalui berbagai cara, misalnya dengan mendatangkan orang tua peserta didik atau tenaga khusus yang kebetulan ada di masyarakat, seperti seorang dokter atau perawat untuk memberikan ceramah masalah kesehatan sekolah. Hal ini merupakan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik yang disadari hal-hal sebagai berikut: (1) adanya kesamaan tanggung jawab; dalam undang-undang dikemukakan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat; (2) adanya kesamaan tujuan; orang tua menghendaki putra putrinya menjadi warga negara dan manusia yang baik serta berguna bagi negara dan bangsa; demikian pula para guru menghendaki agar peserta didiknya menjadi manusia sehat jasmani-rohaninya, yang trampil, kreatif, demokratis, serta berguna negara dan bangsa.⁷

Orangtua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Anak-anak yang sering melihat orangtuanya berdzikir, bertahlil, bertahajud, bertasbih, dan bertakbir, maka akan menirunya. Anak-anak cenderung meniru perilaku orangtuanya dalam banyak hal. Ajaran Islam mendorong umatnya, orangtua, agar terus meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.⁸ Menjadi teladan bagi anak-anaknya. Orangtua harus memerhatikan sekolah anaknya yaitu dengan memerhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orangtua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumahnya, memotivasi dan membimbing dan dalam belajar.⁹

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ (لقمان)

⁷ *Ibid*, hlm. 142.

⁸ Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan: Keluarga Dan Masyarakat*, PT RajaGrafinondo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 142.

⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm.154.

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman:13)¹⁰

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa orangtua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana tugasnya mulai dari melahirkan sampai akil baligh, prioritas pertama adalah penanaman akidah dan akhlak harus diutamakan sebagai kerangka dasar/landasan dalam membentuk pribadi anak yang soleh (kompetensi profesional), dalam mendidik hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang, sesuai makna seruan Lukman kepada anak-anaknya, yaitu “Yaa Bunayya” (Wahai anak-anakku), seruan tersebut menyiratkan muatan kasih sayang/semtuhan kelembutan dan kemesraan, tetapi dalam koridor ketegasan dan kedisiplinan, bukan berarti mendidik dengan keras.

Usaha kerjasama antara sekolah dengan orangtua peserta didik dapat dilakukan melalui bentuk-bentuk seperti berikut:

- 1) Melalui organisasi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan) komite sekolah.
- 2) Melalui pertemuan misalnya dengan penyerahan peserta didik baru, wisuda, penyerahan rapor, dan pertemuan lain yang membicarakan perkembangan sekolah.
- 3) Melalui ceramah ilmiah, bazar, malam tutup tahun, dan sebagainya.

Beberapa hal yang penting yang harus digarap dalam hubungan kerjasama antar sekolah dengan orangtua peserta didik antara lain:

- 1) Bidang pendidikan mental, misalnya pengawasan terhadap peserta didik yang bolos, berbohong, tidak tertib, dan sebagainya.
- 2) Bidang pengembangan bakat: apabila ada bakat yang tampak menonjol dilakukan musyawarah bagaimana pengembangannya.

¹⁰ QS. Luqman ayat 13, *Al Qur'an dan Terjemahan* Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005.

- 3) Bidang pengajaran, misalnya dalam mengawasi mengerjakan PR, tugas kelompok, kesulitan belajar, kelambatan berpikir, dan lain sebagainya.
- 4) Pembinaan jasmani, misalnya penyakit yang diderita, kelainan, cacat salah satu anggota tubuh, kidal, sering pingsan dan sebagainya.

Kerjasama orang tua dengan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari arus komunikasi orang tua dengan guru, keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik, dan partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah.

b. Hubungan sekolah dengan masyarakat

Sekolah adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu, pimpinan sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Dari pemahaman dan pengertian ini dapat dihadapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut dan diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah, yang dapat mengundang partisipasi yang aktif masyarakat.¹¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai cakupan yang luas baik pendidikan formal maupun nonformal sedangkan masyarakat merupakan suatu konsep yang mengacu kepada seluruh individu, kelompok, organisasi kelompok yang berada diluar sekolah sebagai pendidik. Masyarakat bersifat kompleks terdiri dari berbagai keanekaragaman dan tingkatan yang saling melengkapi dan tidak jarang

¹¹*Ibid*, hlm. 155-156.

akan menimbulkan masalah-masalah akibat keanekaragaman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya sekolah mengadakan kerja sama dengan masyarakat sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul. Hubungan sekolah dengan masyarakat terdiri atas kerjasama dari pihak sekolah dengan orang tua sebagai wali murid dan masyarakat yang diharapkan menghasilkan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Selain itu dengan adanya kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dapat membantu untuk mengarahkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan didalam kehidupan, hal ini dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk ikut serta dalam memajukan sesuatu yang mereka miliki yaitu pendidikan di sekolah yang ada di lingkungannya.

Antara sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara keduanya, karena adanya hubungan ini dapat memberikan keuntungan bagi pihak sekolah antara lain sekolah dapat memperoleh dorongan untuk berhati-hati, sekolah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam proses pelaksanaan pendidikan, sekolah mendapatkan kritik dan saran dari masyarakat sehingga dapat mempermudah dalam kemajuan ke depan, sekolah semakin mudah dalam meminta bantuan dan dukungan terhadap masyarakat apabila sewaktu-waktu membutuhkan, kemudahan dalam ijin penggunaan media pendidikan di masyarakat, dalam pendataan narasumber juga akan lebih mudah.

Menurut Mulyasa, tujuan dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
- 2) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan
- 3) Menggairahkan untuk menjalin hubungan dengan sekolah.¹²

¹² *Ibid*, hlm. 157

Jadi pendidikan yang dilaksanakan disekolah harus selalu melihat keadaan dari masyarakat sekitar baik kelemahan atau keunggulannya sebagai bahan pacuan materi yang akan disampaikan. Mulai dari penyusunan kurikulum, metode yang digunakan sesekali harus memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar karena selain masyarakat merupakan kelompok yang bersifat berubah-ubah masyarakat juga membutuhkan kehidupan yang lebih maju oleh karena itu sekolah harus selalu memperhatikan perkembangan masyarakat sehingga materi yang diajarkan tidak tertinggal.¹³

Sedangkan dari segi jenis hubungan, sekolah dengan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Hubungan edukatif, ialah hubungan kerjasama dalam hal mendidik peserta didik, antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap diri pada anak.
- 2) Hubungan kultural, yaitu usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berbeda. Untuk itu diperlukan hubungan kerjasama antara kehidupan disekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.
- 3) Hubungan institusional, yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerjasama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintahan setempat, ataupun perusahaan-perusahaan negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

¹³*Ibid*, hlm. 158

Ada empat teknik yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan dalam komunikasinya dengan masyarakat yaitu:

a) Teknik tertulis

1. Buku kecil pada permulaan tahun ajaran yakni mengenai tata tertib, syarat-syarat masuk, hari libur, hari efektif. Kemudian bukukecil ini dibagikan kepada orangtua peserta didik, hal ini biasanya dilaksanakan ditaman kanak-kanak (TK).
2. Pamflet merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamflet ini selain dibagikan ke orangtua peserta didik juga bisa di sebarakan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga.
3. Berita kegiatan peserta didik. Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dengan orangtua peserta didik membacanya maka orangtua peserta didik mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.
4. Catatan berita gembira hampir mirip dengan berita kepada peserta didik, keduanya sama-sama ditulis dan disebarakan ke orangtua. Hanya saja catatan berita gembira ini berisi tentang keberhasilan seorang peserta didik. Berita tersebut ditulis di selebaran kertas dan disampaikan kepada orangtua peserta didik atau bahkan disebarakan ke masyarakat.¹⁴

b) Teknik lisan

1. Kunjungan rumah. Dalam rangka mengadakan kunjungan rumah orangtua peserta didik, warga ataupun tokoh masyarakat melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah anak dirumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya, maka

¹⁴*Ibid*, hlm. 158-159.

program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya.

2. Panggilan orangtua. Selain mengadakan kunjungan rumah, pihak sekolah sesekali juga memanggil orangtua peserta didik datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut.
3. Pertemuan. Sekolah mengundang dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah.

c) Teknik peragaan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan sekolah. Peragaan yang diselenggarakan bisa berupa pameran keberhasilan peserta didik. Misalkan di TK menampilkan anak-anak bernyanyi, membaca puisi, atau bahkan bermain drama. Pada kesempatan itu kepala sekolah atau guru dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program itu.¹⁵

d) Teknik elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orangtua peserta didik dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan telepon, televisi, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan. Perkembangan terakhir adalah dengan adanya internet, pihak sekolah dapat membuat *web page*-nya tersendiri, kelompok jejaring sosial seperti facebook, twitter, dan lain-lain sehingga dapat terjadi interaksi yang benar-benar hidup

¹⁵*Ibid*, hlm. 160-161.

antara pihak sekolah, orangtua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.¹⁶

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dikatakan demikian, karena duanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

Peran aktif orang tua peserta didik dan masyarakat dalam konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah tidak hanya sebatas pada pendanaan. Lebih dari itu, peran aktif orang tua dan masyarakat begitu luas, misalnya kesadaran dan partisipasi untuk membantu anak belajar dan terlibat dalam menyusun rencana sekolah, ikut menentukan target mutu atau kualitas serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar anak. Dalam kebijakan MPMBS ini, masyarakat dituntut berpartisipasi agar lebih memahami pendidikan, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan.¹⁷

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengupayakan partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap keberhasilan program sekolah diantaranya menjalin komunikasi yang efektif dengan orangtua dan masyarakat, melibatkan masyarakat dan orangtua dalam program sekolah, dan memberdayakan dewan sekolah. Melalui upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan orangtua dalam mendukung program-program sekolah dapat teroptimalkan.

Selain hubungan sekolah dengan orangtua dan masyarakat ada juga hubungan sekolah dengan psikolog untuk membantu peserta didik mengatasi masalah, konselor tidak dapat bekerja sendiri. Konselor perlu

¹⁶*Ibid*, hlm. 161.

¹⁷ Shoimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, Berlian, Jogjakarta, 2013, hlm. 93.

melakukan kerjasama dengan berbagai pihak antara lain: wali kelas dan orangtua peserta didik, karena dalam penyelesaian masalah anak peran orangtua tidak lepas begitu saja.

Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada.¹⁸

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali ‘Imran: 103).¹⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa beraneka ragamnya budaya, suku bangsa dan bahasa dalam umat manusia sangat memungkinkan terjadinya perpecahan. Oleh karena itu persatuan dan solidaritas harus terus dikembangkan dan diperkuat. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan sosial bagi setiap individu supaya mereka sadar akan posisinya didalam masyarakat banyak. Karena salah satu kekuatan yang dimiliki oleh suatu

¹⁸ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, PT Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2011, hlm. 39.

¹⁹ QS. Ali ‘Imran ayat 103, *Al Qur’an dan Terjemahan* Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005.

agama atau negara tidak akan bertahan terus dan berkembang baik, bahkan hancur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi *school review* dalam peningkatan mutu pendidikan sangatlah baik bagi sekolah. Karena disini pihak sekolah tidak hanya berdiri sendiri, namun ada kerja sama dari berbagai pihak baik dari orangtua peserta didik, peserta didik itu sendiri, guru, masyarakat, psikolog, kyai, medis dan dari perguruan tinggi. Dengan adanya *school review* di dalam lembaga pendidikan akan terjalin kerja sama dari berbagai pihak untuk untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas sekolah serta mutu lulusan.

2. Manajemen Mutu Pendidikan Islam

a. Pengertian manajemen mutu pendidikan

Dari segi bahasa, manajemen berasal dari bahasa inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan. Dengan demikian istilah “manajemen” maknanya sama dengan “pengelolaan”.²⁰

Menurut istilah, nanang fattah memberikan pengertian manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.²¹

Manajemen mutu terpadu merupakan sebuah konsep yang mengaplikasikan berbagai prinsip mutu untuk menjamin suatu produk atau jasa memiliki spesifikasi mutu sebagaimana ditetapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan yaitu mulai dari input, proses, output, dan outcome. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mutu

²⁰ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, Holistica, Lombok, 2012, hlm. 3.

²¹ *Ibid*, hlm. 4.

adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan. Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿السَّجْدَةِ﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajdah: 5)²²

Maksud urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. ayat Ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagunganNya. Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Manajemen mutu pendidikan adalah upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu. Manajemen mutu pendidikan fokuskan pada output dan proses pendidikan yang mengarahkan input pendidikan. Komponennya adalah:²³

²²QS. AS-Sajdah ayat 5, *Al Qur'an dan Terjemahan* Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005.

²³ Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 313.

- a) Mutu lulusan sebagai hasil pendidikan; lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis.
- b) Mutu isi dan proses; isi adalah focus pada kurikulum dan proses adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan konten.
- c) Mutu pendidik dan tenaga kependidikan; rasio antara guru dengan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan dengan sertifikasi guru. Di samping itu guru memiliki jaminan pengembangan karier.
- d) Mutu sarana dan prasarana; sarana yang memadai dan mutakhir yang senantiasa didayagunakan untuk mendukung pembelajaran.
- e) Mutu pengelolaan; terletak pada manajemen sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien yang diarahkan secara konstruktif pada pembentukan kemampuan siswa.
- f) Mutu pembiayaan; bahwa mutu adalah cost, aktivitas yang dilakukan memerlukan biaya maka biaya untuk mutu harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap mempertimbangkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas.
- g) Mutu penilaian; evaluasi yang terus menerus dilakukan untuk menilai program sekolah dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi pengambilan keputusan peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Josep Juran ada 10 langkah untuk meningkatkan mutu, yaitu:²⁴

- (1) Build awareness of opportunities to improve (membangun kepedulian untuk perbaikan/peningkatan)
- (2) Set goals for improvement (menentukan tujuan-tujuan untuk peningkatan)
- (3) Organize to reach goals (mengorganisasi untuk pencapaian tujuan)
- (4) Provide training (menyelenggarakan pelatihan)
- (5) Carry out projects to solve problems (mendorong pembangunan pemecahan masalah)
- (6) Report progress (melaporkan perkembangan)
- (7) Give recognition (memberikan pengakuan)

²⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 297.

- (8) Communicate results (mengkomunikasikan hasil-hasil)
- (9) Keep score
- (10) Maintain momentum by making annual improvement part of the regular systems and processes of the company (menjaga momentum dengan membuat peningkatan tahunan sebagai bagian dari system dan proses regular perusahaan).

Sudah dijelaskan diatas bahwa ada beberapa langkah untuk meningkatkan mutu yaitu salah satunya untuk membangun dan meningkatkan perbaikan pendidikan. Dengan membangun dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan supaya lembaga pendidikan terus maju dan menghasilkan lulusan dengan prestasi yang baik.

Secara umum, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar pimpinan sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, peserta didik, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua peserta didik, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁵

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan yang termuat dalam buku panduan manajemen sekolah ada lima macam. Pertama, peserta didik, meliputi kesiapan dan motivasi belajarnya. Kedua, guru, meliputi kemampuan profesional, moral kerja dan kerja sama (kemampuan sosial). Ketiga, kurikulum, meliputi relevansi konten (isi) dan operasionalisasi proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana, meliputi kecakupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, masyarakat (orangtua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) yaitu pertisipasinya dalam mengembangkan program-program pendidikan sekolah.²⁶

²⁵ Vethzal Rivai, *Education Management: Analisis Teori Praktis*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 160.

²⁶ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2010. Hlm. 151.

Mutu komponen-komponen diatas menjadi fokus perhatian kepala sekolah. Selama ini sekolah dianggap sebagai suatu unit produksi, dimana peserta didik sebagai bahan mentah dan lulusan sekolah sebagai hasil produksi. Dalam pengelolaan mutu total (PMT), sekolah dipahami sebagai unit layanan jasa, yakni pelayanan pembelajaran. Sebagai unit layanan jasa, maka yang dilayani sekolah (pelanggan sekolah) adalah pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal meliputi guru, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi. Sedangkan pelanggan eksternal terdiri atas pelanggan primer (peserta didik) pelanggan sekunder (orangtua, pemerintah, dan masyarakat) dan pelanggan tersier (pemakai/penerima lulusan baik diperguruan tinggi maupun dunia usaha).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan agar tercapai hasil yang optimal, maka segala sesuatu perlu adanya manajemen dan manajemen pendidikan Islam adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengawasi, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

1) Fungsi perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat patal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan

arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ (الحشر)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Hasyr: 18)²⁷

2) Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.²⁸

Sementara itu menyatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan

²⁷QS. Al-Hasyr ayat 18, *Al Qur'an dan Terjemahan* Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005.

²⁸Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, Gema Insani, Jakarta, 2003, hlm. 101.

tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu Kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.²⁹

3) Fungsi pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di dalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan. Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Yang diberipengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Sedangkan metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan.

Dalam manajemen pendidikan Islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan

²⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, hlm. 272

beberapa prinsip berikut, yaitu : Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh sipenerima pengarahan.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh- sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

4) Fungsi pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.

Pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia. Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.³⁰

³⁰*Ibid*, hlm. 274.

3. Teknik-Teknik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

a. *School Review*

School review yaitu proses yang mengharuskan seluruh komponen lembaga untuk bekerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan misalnya orangtua, tenaga profesional, pemerintah dan sebagainya. Dengan *school review* diharapkan dapat menghasilkan laporan yang dapat mengungkapkan kelemahan-kelemahan, kekuatan, dan memberikan rekomendasi untuk penyusunan perencanaan strategis pengembangan pendidikan tinggi Islam di masa datang.³¹

b. *Benchmarking*

Suatu kegiatan untuk menetapkan standar target yang dapat dicapai dalam suatu periode tertentu. *Benchmarking* dapat diaplikasikan untuk individu, kelompok ataupun lembaga.

Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah: (1) tentukan fokus, (2) tentukan aspek, (3) tentukan standar, (4) tentukan gap (kesenjangan) yang terjadi, (5) bandingkan standar dengan kita, (6) rencanakan target untuk mencapai standar, dan (7) rumuskan cara-cara program untuk mencapai target.

c. *Quality Assurance*

Suatu teknik untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana seharusnya. Dengan teknik ini akan dapat dideteksi adanya penyimpangan yang terjadi pada proses. Teknik menekankan pada monitoring yang berkesinambungan, dan melembaga, menjadi subsistem sekolah.

Quality assurance menghasilkan informasi, yang: (1) merupakan umpan balik bagi sekolah, (2) memberikan jaminan bagi orang tua peserta didik bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik.

³¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam; Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktek Dan Teoritik)*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm.8-82.

Untuk melaksanakan quality assurance menurut Bahrul Hayat (2000), maka sekolah harus : 1) Menekankan pada kualitas hasil belajar; 2) Hasil kerja siswa dimonitor secara terus menerus; 3) Informasi dan data dari sekolah dikumpulkan dan dianalisis untuk memperbaiki proses di sekolah.; 4) Semua pihak mulai kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, dan juga orang tua siswa harus memiliki komitmen untuk secara bersama mengevaluasi kondisi sekolah yang kritis dan berupaya untuk memperbaiki.

d. Quality Control

Suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. *Quality control* memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.³²

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan School Review

a. Faktor-Faktor Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Faktor pendukung keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah adalah (1) kepemimpinan dan manajemen sekolah yang baik yaitu kemampuan profesional kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah secara tepat dan akurat, (2) keadaan sosial ekonomi dan penghayatan masyarakat terhadap pendidikan, faktor luar yang akan turut menentukan keberhasilan MBS adalah keadaan tingkat pendidikan orangtua dan masyarakat, (3) dukungan pemerintah, (4) profesionalisme adalah faktor yang sangat strategis dalam upaya menentukan mutu dan hasil kerja sekolah. Tanpa profesionalisme kepala sekolah, guru, dan pengawas akan sulit dicapai MBS yang bermutu tinggi serta prestasi peserta didik yang tinggi pula.³³

Faktor penghambat implementasi sistem manajemen mutu antara lain (1) kurangnya sosialisasi kepala sekolah terhadap guru dan karyawan

³² Abd. Kadim Masaong, *Op.Cit*, hlm. 156-157.

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 153-154.

tentang implementasi sistem manajemen mutu, (2) dana atau biaya yang dinutuhkan untuk mengadakan pelatihan, (3) dan kurangnya kualitas sumber daya manusia.³⁴

b. Kendala dan Solusi Peningkatan Mutu Pendidikan

Kendala peningkatan mutu pendidikan ini, perlu di teliti dan di cermati agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan lancar dan dapat bersaing di Era Globalisasi.

- 1) Menurut DR. Soedijarto, MA bahwa rendahnya mutu atau mutu pendidikan di samping disebabkan oleh karena oemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan system kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena system evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari system kurikulum.
- 2) Secara umum, Edward Sallis (1984) dalam *total Quality Management in Education* menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidak cocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian system dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya, dan pengadaan staff.³⁵

Upaya peningkatan mutu berkelanjutan menitikberatkan pada program-program seperti meningkatkan kualifikasi guru, penataan evaluasi dan akreditasi. Dalam hal peningkatan mutu perencanaan dan penganggaran, selain melakukan penyempurnaan seperti standar evaluasi diri, juga meliputi evaluasi hasil pembelajaran, serta melakukan sosialisasi

³⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Op.Cit*, hlm. 206.

³⁵ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 14.

pentingya evaluasi diri dalam rangka peningkatan mutu kinerja lembaga pendidikan.³⁶

Penataan manajemen pendidikan dan upaya mewujudkan manusia terdidik yang mempunyai kecakapan hidup memerlukan guru yang handal. Upaya ini dapat terwujud jika kualitas dan gaji guru diperbaiki. Rasionalnya, guru yang berkualitas dengan gaji yang cukup, akan lebih kreatif, antusias, dedikatif, dan konsentrasi pada bidang pekerjaannya semata

Untuk mengatasinya, manajemen pendidikan perlu ditata sebagai berikut (1) Perlu dilakukan need assesment terhadap kebutuhan guru dan operasional sekolah yang terkait. Untuk itu pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan Nasional diharapkan lebih fokus meningkatkan anggaran bagi perbaikan kualitas guru, terutama untuk gaji/pendapatan guru, studi lanjut, dan kegiatan pelatihan, (2) Perlunya Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten / Kota perlu memberikan wewenang dan pembinaan kepada kepala sekolah untuk mengatur rumah tangganya

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “*peran masyarakat dalam memajukan pendidikan di madrasah ibtidaiyyah selopajang 02 desa selopajang timur kecamatan blado kabupaten batang*” karya Mita Lutfiyah. Penelitian ini menjelaskan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam ikut memajukan pendidikan di MI Selopajang 02 adalah demi kemajuan anak mereka agar menjadi anak yang pintar dan menjadi manusia yang berkualitas sehingga, masyarakat merasa MI Selopajang 02 merupakan sekolah sendiri yang harus dijaga kelangsungannya, faktor lain yang membuat masyarakat memberikan perannya karena masyarakat mempunyai harapan agar Desa Selopajang Timur mengalami kemajuan. Pelaksanaan peran tersebut dapat membawa sebuah kemajuan yang baik bagi pihak sekolah, baik kemajuan dibidang akademik, sarana dan prasarana serta yang terpenting adalah semakin

³⁶ Viithzal Rivai, *Op.Cit*, hlm. 715.

baiknya hubungan antara sekolah dengan masyarakatnya. kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan peran di Sekolah ini adalah kurangnya komunikasi antara masyarakat dengan sekolah sehingga menimbulkan ke salah pahaman yang bisa menjadikan.³⁷

2. Tesis dengan judul “*model manajemen peningkatan mutu terpadu pendidikan Islam (studi kasus di MTs Negeri Model Brebes)*” karya Mujibur Rohman. Penelitian ini mendeskripsikan dalam mengorganisasikan pengalaman pengelolaan perencanaan dan proses pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan lembaga pendidikan dalam meningkatkan lembaga mutu pendidikan Islam. Ada beberapa komponen yang masuk didalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yaitu ada kepala sekolah, guru, staf tata usaha, peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat dan lain sebagainya yang bisa melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Yang menghasilkan mutu lulusan yang baik.³⁸
3. Jurnal dengan judul “*peningkatan mutu madrasah melalui penguatan partisipasi masyarakat*” karya K.A.Rahman. penelitian ini menjelaskan bahwa unsur-unsur masyarakat yang menjalin kerjasama dalam pendidikan diantaranya adalah orang tua peserta didik, warga, dan lembaga masyarakat sekitar madrasah, tokoh masyarakat, lembaga agama, organisasi kemasyarakatan, pemerintah setempat, petugas keamanan dan ketertiban, sesama lembaga madrasah dan sekolah, pengusaha, pedagang, dan industri

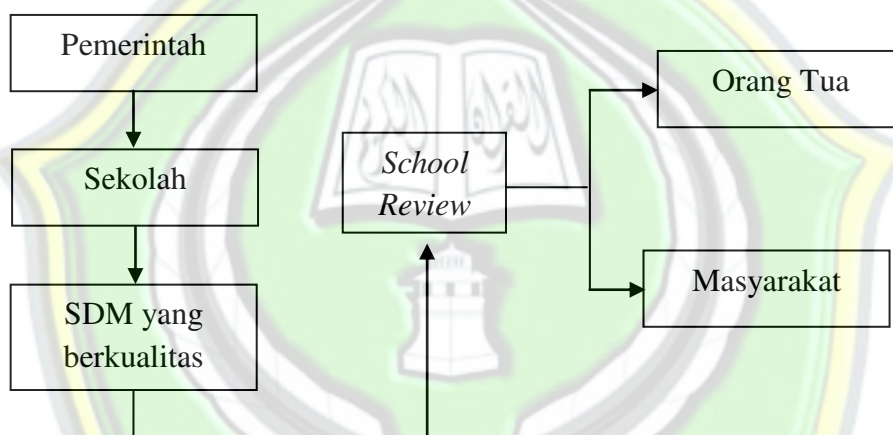
³⁷ Mita Lutfiyah, *Peran Masyarakat Dalam Memajukan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyyah Selopajang 02 Desa Selopajang Timur Kecamatan Blado Kabupaten Batang*, Skripsi Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan, Semarang, 2013.

³⁸ Mujibur Rohman, *Model Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MTs Negeri Model Brebes)*, Tesis Magister Studi Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2013.

demi kemajuan, kebaikan dan mutu madrasah dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas.³⁹

Oleh karena itu sehubungan dengan ketiga hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, selanjutnya saya akan meneliti mengenai penelitian implementasi *school reiew* di MAN 01 Jepara. Sehingga disini perlu kerja sama antara kepala sekolah, guru yang berkompeten, orang tua peserta didik, peserta didik, dan lingkungan masyarakat.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

Dari kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa dalam sebuah negara terdapat lembaga pemerintahan yang bertugas mengatur segala kepentingan yang berkaitan dengan negara baik dalam segi ekonomi, agama, sosial, kesehatan dan pendidikan. Agar mampu menciptakan sebuah negara yang baik, diperlukan kerja yang seimbang dari berbagai bidang yang ada. Salah satu bidang yang menjadi tanggung jawab pemerintah adalah pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai fungsi dan tujuan sebagai sarana

³⁹ Rahman, *Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Pengetahuan Partisipasi Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume I, Nomer 2, 2012.

pengembangan watak dan potensi yang dimiliki oleh warga negara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang mempunyai kepribadian sesuai dengan Pancasila, mampu menjalankan kewajiban dan haknya sebagai warga negara, mempunyai ketrampilan, pengetahuan, kemandirian, kecerdasan yang disertai dengan tanggung jawab terhadap sesama dan Tuhan-Nya.

Hasil dari pendidikan itu sendiri yaitu sumber daya manusia yang berkualitas nantinya dapat dinikmati oleh masyarakat dimana setiap individu mampu memperbaiki kualitas hidupnya baik dari segi ekonomi, politik dan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya hal ini akan membawa kemajuan terhadap suatu negara karena memiliki masyarakat dan generasi penerus yang berkualitas sehingga dalam setiap bidang yang merupakan urusan negara yang dijalankan oleh pemerintah akan berjalan secara seimbang. Suatu negara akan dapat maju jika sumber daya manusianya adalah manusia yang berkualitas karena dapat menjauhkan dari tingkat kebodohan dan kemiskinan dimana dua faktor tersebut merupakan faktor terpenting dalam sebuah kehidupan dalam suatu negara.

Namun dalam pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya peran dari orangtua peserta didik dan lapisan masyarakat. Sekolah dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja sama dengan orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terbatas, artinya sekolah merupakan tempat belajar yang hanya bersifat sementara terbatas pada waktu sedangkan dalam sekolah yang dididik merupakan anak dari masyarakat sehingga kehidupan mereka lebih banyak dilakukan dalam keluarga yaitu di lingkungan masyarakat, oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dibutuhkan kerja sama dengan masyarakat agar pihak sekolah dapat mengerti kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan menyesuaikannya, sehingga dapat dijadikan bekal hidup setiap individu untuk menjalani kehidupan selanjutnya yaitu didalam masyarakat. Kerjasama ini untuk meningkatkan mutu pendidikan islam dan meningkatkan prestasi peserta didik.